

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN KUALITAS LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Syavira Aprilia Harahap¹, Eka Rima Prasetya²

Universitas Pamulang^{1,2}

apriliasyavira673@email.com¹

ekarima@unpam.ac.id²

Abstract

This research aims to prove empirically regarding the Effect of Tax Planning, Deferred Tax Expenses, Earnings Quality on Firm Value. In this study the independent variables used were tax planning, deferred tax expense and earnings quality, while the dependent variable used was firm value. This research was conducted by taking a sample of property & real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The type of data used in this research is quantitative data and secondary data in the form of annual reports that have been audited and published on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016-2021. The samples were collected by purposive sampling method with 15 companies being sampled with a 5 year research period, thus obtaining a total of 75 company samples. Data processing using Microsoft Office Program and Eviews 9.

Keywords: *Tax Planning, Deferred Tax Burden, Profit Quality, Company Value.*

PENDAHULUAN

Perpajakan merupakan kombinasi wajib kepada negara yang terhutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat Undang-Undang Perpajakan No, 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat (1).

Perpajakan bagi perusahaan suatu beban yang akan mengurangi laba bersih, sehingga dalam rangka meningkatkan efisiensi daya saing, maka manajer wajib menekan beban pajak seoptimal mungkin.

Setiap perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuannya. Salah satu tujuan perusahaan yaitu meningkatkan dan meminimalkan nilai perusahaan pada setiap periode-nya.

Pada salah satu perusahaan property & real estate yaitu PT. Agung Podomoro Land Tbk (APLN), terdapat masalah yang dimana harga saham APLN mengalami penurunan drastis ketika laba bersih perusahaan naik. Dimana pada tahun 2013 APLN mengalami kenaikan laba bersih sebesar 10,57% dari Rp.841 miliar menjadi Rp.930 Miliar. Peningkatan laba bersih APLN tersebut tidak selaras dengan harga saham APLN sendiri.

Harga saham APLN mengalami penurunan drastis sebesar 41,9% dari Rp.370 perlembar menjadi Rp.215 perlembar, dimana pada saat yang sama nilai perusahaan APLN merosot 49% (<https://www.cnn.com/Yuliani,2013>). Lalu pada perusahaan yang kedua yaitu pada saham PT PP Property Tbk (PPRO) masih dalam trend menurun hingga menyentuh level terendahnya sejak agustus 2016. Hal ini membuat pelaku pasar bertanya apakah saham emiten property anak usaha dari PT PP (Persero) Tbk (PPRO) ini sudah murah. Setelah menyentuh level tertinggi pada 10 Oktober 2016 diharga Rp.167 pada penutupan perdagangan 9 April 2018. Harga penutupan kemarin tersebut merupakan level terendah sejak 1 Agustus 2016 (<https://www.bareksa.comEvyRahmayanti,2018>).

Menurut (Nugroho, 2017) Nilai perusahaan adalah perkiraan investor pada tingkat kesuksesan perusahaan yang umumnya berhubungan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi Menurut (Zidane & Suwarti, 2022). Nilai perusahaan tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut/.

Menurut (Mangoting, 1999) secara garis besar Perencanaan Pajak (Tax

Planning) merupakan proses megorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghailan maupun pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi paling minimal, sepanjang hal itu dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial. (Lestari,Nanik., 2014) Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak dimana pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan.

Beban pajak tangguhan adalah sebagai tangguhan yang muncul karena dampak perbedaan temporer antara laba fiskal dan laba akuntansi. Beban pajak tangguhan dapat terjadi apabila terdapatnya selisih sehingga pengeluaran dan penghasilan tahun sebelumnya akan diakui pada tahun berikutnya. Menurut (Pranaditya dkk., 2021) beban pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan terutang untuk periode mendatang sebagai akibat perbedaan sementara kena pajak. Perbedaan temporer yang dapat menambah jumlah pajak di masa yang datang, atau di masa depan akan diakui sebagai kewajiban atau hutang pajak tangguhan dan perusahaan harus mengakui terjadinya beban pajak tangguhan.

Kualitas laba merupakan kesimpulan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya dan sekaligus digunakan dalam memprediksi laba dimasa depan. Nilai perusahaan yang baik disebabkan oleh kualitas laba yang tinggi. Laba merupakan ukuran paling sederhana untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Dalam menganalisis suatu laporan keuangan baik itu internal maupun eksternal, laba sering sekali digunakan sebagai suatu dasar untuk pembuatan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus terhadap manajer. Maka dari itu kualitas laba menjadi salah satu pusat perhatian bagi para investor, kreditor. Menurut (Siallagan, 2009) rendahnya suatu kualitas laba di dalam laporan keuangan dapat membuat para pemakainya seperti manajemen perusahaan dan pihak eksternal terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan, sehingga akan membuat nilai perusahaan menurun dan sebaliknya kualitas laba yang baik secara otomatis akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terus meningkat

KAJIAN LITERATUR

Penelitian ini tidak dapat berdiri sendiri tanpa ada dasar-dasar ilmu yang menjadi pondasi dan landasan teori. Teori yang menjadi landasan ilmu dan dijadikan sebagai

pertimbangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Teori Keagenan (Theory Agency)

(Jensen & Mecking., 2019) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebagai suatu kontrak, dimana satu atau beberapa orang (*parcipal*) sebagai pemegang saham memperkerjakan orang lain (*agent*) sebagai manajemen keuangan untuk melaksanakan tugas dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut.

Dalam teori keagenan, hubungan agensi akan muncul apabila prinsipal memberikan kewenangan bagi agen untuk melakukannya suatu pekerjaan dan melakukan pengambilan keputusan dalam perusahaan. Dengan demikian, agen akan lebih mengerti informasi internal dan prospek kerja perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Oleh karena itu, agen wajib untuk menyampaikan informasi mengenai suatu kinerja perusahaan kepada prinsipal. Akan tetapi informasi yang telah diberikan belum tentu sesuai dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan karena adanya perbedaan suatu kepentingan antara agen dengan prinsipal. Ketidaksesuaian informasi ini disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetric*). Asimetri antara agen dengan prinsipal akan membuka

kesempatan bagi para manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan

Teori Signal (Signalling Theory)

Menurut (Brigham & Houston terjemahan Ali Akbar Yulianto, 2014) *Theory signal* adalah teori yang diberikan oleh pihak emiten yang digunakan sebagai petunjuk penanaman modal mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Jenis informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat menjadi *signal* baik bagi para pihak luar perusahaan, terutama bagi para pihak investor yaitu laporan tahunan. Laporan keuangan setidaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Prinsip *Signalling* ini mengajarkan bahwa setiap semua tindakan harus mengandung suatu informasi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Aris Sanulika, 2020) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Perencanaan pajak yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dengan mengecilkan beban pajak

dapat memaksimalkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu jalan untuk menarik investor agar mau menginvestasikan modalnya. Karena laba yang tinggi dinilai investor akan dapat memberi keuntungan yang tinggi pula. (Afifah, I., & Sopiany, 2017) adanya perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan menyebabkan munculnya asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham sehingga memberikan kesempatan bagi manajemen untuk menggunakan dan memanfaatkan perencanaan pajak demi kepentingannya pribadi. Sehingga perencanaan pajak berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

H1: Diduga Perencanaan Pajak Tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Nilai Perusahaan

(Setiawan dkk., 2021) mengemukakan beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. dalam penelitian lain oleh (Putri dkk., 2022) beban pajak tangguhan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H2: Diduga Beban Pajak Tangguhan Tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Siallagan, 2009) kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut (Binter dan Dolan, 1996) dalam penelitian (Clarista & Deviesa, 2017) Ditemukan bukti bahwa baik dengan menggunakan laba bersih atau *ordinary income* yang digunakan sebagai sasaran manajemen laba, leverage merupakan determinan negatif yang signifikan secara statistik tidak signifikan. Berdasarkan uraian diatas, maka kualitas laba merupakan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3: Diduga Kualitas Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan metode asosiatif yang dimana metode asosiatif ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih dan mencari hubungan sebab akibat antara variabel-variabel terikat, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kualitas hubungan-hubungannya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu berupa laporan tahunan dan annual report perusahaan yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada (<http://www.idx.co.id>) dengan periode laporan perusahaan 2017-2021, dan (<https://finance.yahoo.com>) untuk mencari closing price harga saham.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Perusahaan sektor *property & real estate* dipilih karena ada beberapa kasus yang terjadi mengenai penurunan harga saham dan terjadi-nya penurunan nilai perusahaan. Periode 2017-2021 digunakan penulis untuk melihat dimensi waktu dari penelitian sebelumnya antara pengaruh masing-masing variabel.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2019, hal.116) pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Yang dimana sampel perusahaan yang memenuhi

kriteria adalah sebanyak 15 perusahaan sektor *property & real estate* dengan total 75 data laporan keuangan perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*crosssection*). Menurut (Gujarati, 2003) dalam (Ghozali, Ratmono 2017, hal.195) menyatakan bahwa Teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *crosssection* dan *time series*, memberikan beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan standar *crosssection* dan *time-series*.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2013) dalam jurnal (Rosdiani & Hidayat, 2020) Statistik Deskriptif memberikan gambaran tentang *mean*, standar deviasi, *varians*, *maksimum*, penjumlahan, *range*, *kutosis*, dan *skewness* data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

(Imam. Ghozali, 2015) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan di gunakan dalam

penelitian. Data yang baik dan layak di gunakan adalah data yang terdistribusi normal. Untuk mengetahuinya, salah satu uji yang di lakukan adalah uji *jarque-Bera* atau *J-B test*. Kriteria pengujian sebagai berikut:

H₀: Residual data terdistribusi normal

H₁: Residual data tidak terdistribusi normal

Apabila nilai probabilitas (*p-value*) yang di peroleh > 0.05 . Maka H₀ di terima yang artinya residual data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna di antara beberapa atau semua variabel bebas dalam model regresi. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada di dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi di ulang kembali. Uji yang di lakukan dengan *correlation*. Menurut (Imam. Ghozali, 2016) Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. H₀: Jika nilai *correlation* < 0.90 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
2. H₁: Jika nilai *correlation* > 0.90 maka terjadi masalah multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari suatu residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Salah satu cara mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan menguji uji glejser pada jurnal (Saputri et al., 2020). Uji glejser Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dipastikan model tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. H0: Jika nilai probabilitas *Chi Squares* dari $Obs * R-Squares > 0.05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.
2. H1: Jika nilai probabilitas *Chi Squares* dari $Obs * R-Squares < 0.05$ maka terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena eror pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (runtut waktu). Deteksi autokorelasi pada data panel melalui uji *Durbin-Watson* dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson*. Nilai uji

Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut (Gujarati, 2012):

- 1) Jika $d < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif,
- 2) Jika $d > (4-dl)$, berarti terdapat autokorelasi *negative*,
- 3) Jika $du < d < (4-dl)$, berarti tidak terjadi autokorelasi,
- 4) Jika $dl < d < du$ atau $(4-du)$, berarti tidak dapat disimpulkan

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai Adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen. Koefisien determinasi yaitu pengujian untuk menguji sejauh mana variasi dari variabel terkait yang mampu di jelaskan pada variabel bebasnya, dimana nilai Adjusted R^2 berkisar antara 0-1 persen jika nilai mendekati angka 1 maka semakin baik.

Uji Simultan (f)

Uji statistik F atau uji koefisien regresi simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Imam. Ghozali, 2016). Menurut (Imam. Ghozali, 2016) untuk menguji apakah model regresi yang di buat signifikan atau tidak signifikan. Untuk penelitian menggunakan *eviews* nilai f hitung dapat di lihat pada F-statistic dan *p value* (*F-statistic*). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika F hitung > *F table* dan *p value* < 0.05 maka artinya model regresi layak di gunakan dan variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika F hitung < *F table* dan *p value* > 0.05 maka artinya model regresi tidak layak di gunakan dan variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (t)

Uji t dapat di lakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom *probability* atau *p value* pada masing-masing t hitung. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. H1: Jika nilai T hitung > T tabel dan *p value* < 0.05 maka variabel independen

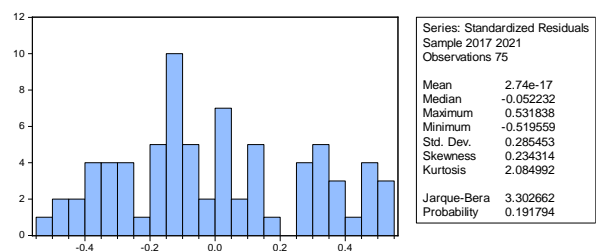
secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika T hitung < *T table* dan *p value* > 0.05 maka artinya model regresi layak di gunakan dan variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan *eviews* 9,2023

Gambar 4. 1

Hasil pada gambar 4.1 hasil menunjukkan nilai *jarque-bera* (JB) sebesar 3.302662 dengan nilai *probability* sebesar 1.191794 dimana nilai *probability jarque-bera* lebih besar dari 5% atau (1.191794 > 0.05). Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal sehingga model regresi layak untuk digunakan karena telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolinieritas

	Perencana an Pajak	Beban Pajak Tangguha n	Kualittas Laba
Perencan aan Pajak	1.000000	0.234615	0.076674
Beban Pajak Tangguha n	0.234615	1.000000	0.120359
Kualitas Laba	0.076674	0.120359	1.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 9,2023

Hasil pada tabel 4.10 dapat terlihat bahwa nilai korelasi dari variabel independen masing-masing nilainya dibawah 0.90. Hasil ini menunjukkan bahwa model tidak terdeteksi masalah pada multikolinearitas sehingga model regresi layak untuk digunakan karena sudah terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.412131	Prob. F(3,71)	0.2464
Obs*R- squared	4.223082	Prob. Chi- Square(3)	0.2384
Scaled explained SS	4.556499	Prob. Chi- Square(3)	0.2073

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 9,2023

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4.11 menunjukkan nilai *Obs*R-Squares* sebesar 4.223082 dan nilai probabilitas *Obs*R-Squares* sebesar 0.2383. Nilai ini menyatakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedasitas karena memiliki nilai probabilitas *Obs*R-Squares* > 0,05. Maka dapat disimpulkan model regresi ini tidak terjadi heteroskedasitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 3

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.159074	Mean dependent var	6.87E-07
Adjusted R-squared	0.098138	S.D. dependent var	1.47E+10
S.E. of regression	1.40E+10	Akaike info criterion	49.63783
Sum squared resid	1.35E+22	Schwarz criterion	49.82323
Log likelihood	-1855.419	Hannan-Quinn criter.	49.71186
F-statistic	2.610485	Durbin-Watson stat	1.825770
Prob(F-statistic)	0.032042		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 9,2023

Sehingga, diketahui data-data sebagai berikut:

$$DW = 1.825770$$

$$DU = 1.7092$$

$$DL = 1.5432$$

$$4-DU = 4-1.7092 = 2.2908$$

$$4-DL = 4-1.5432 = 2,5432$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Durbin-Watson*, posisi DW berada di antara DU dengan (4-DU) sehingga pada model ini tidak terjadi autokorelasi

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R²* pada tabel 4.12 maka dapat di ketahui bahwa hasil dari *Adjusted R-Squared* adalah 0.130588. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen perencanaan pajak, beban pajak tanggungan, kualitas laba dapat menjelaskan bahwa variabel dependen nilai perusahaan sebesar 13,05% dan sisanya sebesar 86,95% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

Uji Simultan (f)

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.12 dapat kita lihat bahwa F_{hitung} sebesar 2.610485 dan probabilitas *F-statistic* sebesar 4.704992, sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n)=75 dan jumlah variabel (k)=3. F_{tabel} bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0.05 dengan $df_2=(n-k-1) = 75-3-1= 71$ dimana (n) dalah jumlah sampel dan (k) adalah jumlah variabel bebas sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tanggungan, dan kualitas laba secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan hasil pengujian $F_{hitung} > F_{tabel}$ (4.704992 > 3.13) dan nilai signifikansi < 0.05 (0.004718 < 0.05).

Uji Parsial (t)

Tabel 4. 13

Hasil Uji Statistik T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.746027	0.462271	1.613829	0.1110
Perencanaan Pajak	-0.056967	0.051325	-1.109937	0.2708
Beban Pajak Tangguhan	1.089541	1.324479	0.822618	0.4135
Kualitas Laba	-0.193952	0.060554	-3.202950	0.0020

Sumber: Output Eviews 9,2023

Berdasarkan hasil pengujian statistik t pada tabel 4.13 yang dilakukan secara parsial untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen. Untuk mencari t_{tabel} yaitu dengan melihat banyaknya data sampel sebanyak 75. Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan signifikansi yaitu 5% atau 0.05 dengan derajat kebebasan (df_2)= n-k-1 yaitu 75-3-1= 71 dimana (n) adalah jumlah variabel independen. Dari pengujian tersebut maka di peroleh hasil t_{tabel} sebesar 1.99394. Maka hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.13 di peroleh probabilitas variabel

perencanaan pajak sebesar $0.2708 > 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -1.109937 dan bernilai negatif, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1.99394. dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.109937 < 1.99394$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 ditolak, artinya secara parsial perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.13 di peroleh probabilitas variabel beban pajak tangguhan sebesar $0.4135 > 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 1.979688 dan bernilai positif, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1.99394. dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.822618 < 1.99394$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 ditolak, artinya secara parsial beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.13 di peroleh probabilitas variabel beban pajak tangguhan sebesar $0.0020 < 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -3.202950 dan bernilai negatif, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1.99394. dari hasil tersebut berarti

$t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3.202950 > 1.99394$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 diterima, artinya secara parsial Kualitas Laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari penelitian secara parsial menunjukan bahwa hipotesis kedua (H_1) ditolak, yaitu variabel Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil analisis menunjukan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.2708 < 0.05$) yang artinya bahwa Perencanaan Pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan semakin tinggi perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka akan menurun nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aji & Atun, 2017) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan melakukan perencanaan pajak sebesar-besarnya akan memberikan sinyal kurang baik bagi pihak fiskus khususnya. Fiskus akan mencurigai hal tersebut dikarenakan perusahaan akan dianggap tidak taat terhadap kewajiban

perpajakannya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh (Yuliem, 2008) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan ETR (*Effective Tax Ratio*), karena hampir setiap perusahaan melakukan penerapan perencanaan pajak untuk mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayarkan. Maka dari itu semakin kecil jumlah beban pajak yang dibayarkan tidak akan sekalipun mempengaruhi nilai dari perusahaan.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak, dikarenakan hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas beban pajak tangguhan sebesar $0.4135 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 ditolak, artinya secara parsial beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan pengertian sudah tentu jika adanya beban pajak tangguhan yang besar dalam perusahaan dan para investor tertarik, karena

investor melihat adanya dari beban pajak tangguhan yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan dkk., 2021) beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan lalu pada penelitian oleh (Mardiani, Rika., 2013) bahwa beban pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Putri dkk., 2022) variabel beban pajak tangguhan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima, dikarenakan hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Kualitas Laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas beban pajak tangguhan $0.0020 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditrima, artinya secara parsial Kualitas Laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa kualitas laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, Pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan dapat dilihat melalui respon investor terhadap perusahaan setelah

perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang menyajikan laporan laba. Laba yang dipublikasikan dapat memberikan respon yang bervariasi yang menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba atau dapat dikatakan laba tersebut memiliki kekuatan respon. Jika laba yang dilaporkan adalah laba yang berkualitas maka investor akan memberikan sinyal positif melalui kesediannya membayar premium atas saham perusahaan sehingga dapat dikatakan akan meningkatkan nilai perusahaan. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya ERC menunjukan laba yang dilaporkan berkualitas dan sehingga dapat kita katakan kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siallagan, 2009) kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Secara Simultan Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama yang diajukan adalah Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pada uji f (simultan) untuk seluruh model menunjukan 0.004718 , berarti nilai probabilitas lebih kecil dari nilai

signifikansi 0,05. Sehingga secara simultan variabel Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kualitas Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.15 dapat kita lihat bahwa F_{hitung} sebesar 4.704992 dan probabilitas *F-statistic* sebesar 0.004718, sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel $(n)=75$ dan jumlah variabel $(k)=3$. F_{tabel} bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0.05 dengan $df_2=(n-k-1) = 75-3-1= 71$ dimana (n) adalah jumlah sampel dan (k) adalah jumlah variabel bebas sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tanggihan, dan kualitas laba secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan hasil pengujian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.704992 > 3.13$) dan nilai signifikansi < 0.05 ($0.004718 < 0.05$). Maka dari itu sehingga hipotesis keempat diterima.

Dalam hal ini Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggihan dan Kualitas Laba berkaitan dengan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori keagenan (*agency theory*), dimana teori keagenan merupakan hubungan antara pemilik (*principal*) dalam hal ini adalah para pemegang saham (investor) dengan pihak agen yang diwakili oleh manajemen. Yang dilihat dari Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggihan dan Kualitas Laba yaitu prospek

yang terlihat pada nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini diyakini bahwa Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggihan dan Kualitas Laba dapat meningkatkan Nilai Perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel beban pajak tanggihan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas laba secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tanggihan dan kualitas laba berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas, menambah variabel agar lebih variatif mengingat bahwa koefisien determinasi

- masih rendah, menggunakan tahun pengamatan lebih dari 6 tahun.
2. Bagi perusahaan, perusahaan dapat mempertimbangkan dalam hal mengambil keputusan keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan penelitian ini bisa menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan dan menjadi informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan dalam mengenai penerapan nilai perusahaan.
 3. Bagi investor, sebaiknya mempertimbangkan berbagai faktor sebelum melakukan investasi dan hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu pertimbangannya.
 4. Bagi pemerintah, pemerintah sebaiknya melakukan pengembangan lebih lanjut dalam sistem perpajakan terutama mengenai peraturan perpajakan dan sistem pemeriksaan pajak yang bersih agar penerimaan negara yang bersumber dari perpajakan dapat dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I dan Sopiany, H.N. (2017). "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual". Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (SESIOMADIKA) 2017 hal 454. ISBN: 978-602-60550-1-9.
- Aris Sanulika, W. N. H. (2020). *Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 3, No.3, November 2020*. 3(3), 34–48.
- Brigham & Houston terjemahan Ali Akbar Yulianto. (2014). *Essentials of finance management, Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.
- Clarista, F. V, & Deviesa, D. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Firm Value Dengan Earning Quality Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45. *Business Accounting Review*, 265–276
<http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/6431>.
- Ghozali, I, Dwi Ratmono. 2017. Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Program Eviews 10. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam dan Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi, Edisi 3*. Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305- 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Lestari, Nanik, 2014. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Governance. Politeknik Negeri Batam
- Mangoting, Y. (1999). Tax Planning : Sebuah Pengantar Sebagai. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1* (1), 43–53. <http://puslit.petra.ac.id/journals/acco>

unting/.

Nugroho, P. A. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 27(1), 73. <https://doi.org/10.20473/jeba.v27i12017.73-90>

Pranaditya, A., Andini, R., & Andika, A. D. (2021). Profitability Mediated Earning Management And Determined And Determinated Tax Load Moderated (Case Study on Registered Manufacturing Company on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period). *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5(4), 1099–1110. <https://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/IJEBAR>

Setiawan, K., Luh, N., Novitasari, G., Luh, N., & Widhiastuti, P. (2021). *Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social*. 3(1), 302–312.

Siallagan, H. (2009). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 1(1), 21-23.

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zidane, R., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Capital Structure dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(03), 1013–1023.